

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan sesungguhnya telah banyak dibicarakan oleh para ahli pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Secara total pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.

Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa)

dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007: 8) bahwa "Belajar merupakan proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang". Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Seperti permasalahan di atas terjadi pula di SMP Negeri 2 Gorontalo. Berdasarkan pandangan guru yang bersangkutan Ibu Dewi Gani SPd, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Cukup sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan Guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo, siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan.

Setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu

akan berdampak pada hasil belajar. Dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII IPS 1 Tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang kurang variatif. Hal tersebut dapat dilihat dari 28 orang siswa, 21 orang atau 75% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75, sedangkan 7 orang atau 25% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di Kelas VIII mata pelajaran IPS belum maksimal.

Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa adalah pendekatan struktural. Dengan pendekatan struktur tipe Numbered Heads Together (NHT), siswa diarahkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil. Siswa diarahkan pula pada penghargaan kooperatif dan penghargaan individu.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini memberikan pemecahan pada penggunaan struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa heterogen. Setiap kelompoknya diberi nomor yang berbeda.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin menerapkannya apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan

pendekatan struktur terhadap keaktifan peerta didik untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran IPS.Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul:”Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Pada Latar belakang pemikiran, Maka masalah penelitian dapat diidentifikasi yakni:

1. Masih kurang terampilnya Guru dalam membina keaktifan siswa dalam proses belajar.
- 2 Hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal
- 3 Guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang kurang bervariasi.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah model pembelajaran Number Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII1 IPS 1 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan aktifitas belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gorontalo, khususnya kelas VIII IPS 1 dapat di antisipasi dengan menggunakan pembelajaran *number heat together* dalam proses belajar, dengan menggunakan alat bantu berupa LKS (rangkuman materi)

hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami setiap materi yang akan diberikan guru dengan baik.

Berhubungan dengan hal ini maka, materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru berbentuk pertanyaan untuk mengkaji kemampuan siswa setelah menerima materi guru membagikan kelompok kepada siswa, kemudian menjelaskan cara menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat merangsang daya kreatifitas dalam memngembangkan materi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan oleh Guru. Dan melalui model ini pula siswa dapat dengan mudah memahami berbagai aspek yang diberikan dengan pembelajaran secara menyeluruh. Dan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan aktifitas belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Number Heads together dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII IPS pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kota Gorontalo? agar dapat mengetahui upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, maupun keaktifan siswa dalam kelas dan merangsang siswa lebih giat belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, diharapkan menjadi sebuah bahan masukan baik bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti itu sendiri.

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangsih bahan perbandingan antara teori-teori yang didapat dengan keadaan yang terjadi dilapangan.
- b) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan yang ada di sekolah..

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b) Sebagai upaya memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang dihadapi siswa-siswa dalam belajar..

